

UPAYA PENINGKATAN GIZI BALITA DI PEKON PAGAR DEWA LAMPUNG BARAT

Hendry Wijayanti^{1*}, Tantri Liris Nareswari², Masayu Indri Hensaputri³,
Muhammad Firzatullah Badruzaman⁴, Aysca Wisnu Satria⁵, Rizky Candra
Purnama⁶, Ana Sattia⁷, Eko Prastio⁸, Rika Febri Lestari⁹, Fhajer Ariwinaldo¹⁰,
Rafael Genaro Oktavian Saragih¹¹, Ekel Doanta Ginting¹²

¹⁻¹²Institut Teknologi Sumatera

Email Korespondensi: hendry.wijayanti@bi.itera.ac.id

Disubmit: 19 Desember 2025

Diterima: 11 Januari 2026

Diterbitkan: 01 Februari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i2.24113>

ABSTRAK

Asupan nutrisi yang tidak adekuat pada masa balita merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap gangguan pertumbuhan, yang bermanifestasi sebagai kondisi *underweight* dan *stunting* (tumbuh kerdil), sehingga terjadi deviasi signifikan dari standar pertumbuhan ideal sesuai usia. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) bertujuan untuk intervensi pencegahan difokuskan pada upaya ganda: pertama, peningkatan literasi gizi melalui diseminasi informasi mengenai pentingnya kecukupan gizi yang optimal selama periode tumbuh kembang balita; dan kedua, peningkatan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan pangan lokal, ikan nila, melalui pelatihan pembuatan produk *Fishbar* sebagai alternatif kudapan bernutrisi tinggi bagi balita. Efektivitas kegiatan penyuluhan dan demonstrasi pengolahan pangan lokal (ikan nila menjadi *fishbar*) dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai gizi dan pencegahan gizi buruk dan *stunting*. Metode evaluasi PkM menggunakan desain *pretest-posttest* pada N=13 responden. Hasil pengukuran menunjukkan peningkatan signifikan secara statistik ($p < 0.001$) pada tingkat pengetahuan responden setelah intervensi dengan rata-rata skor meningkat sebesar 28.84%, dari 67.31% pada *pretest* menjadi 96.15% pada *posttest* yang didasarkan pada Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* pada data agregat (termasuk kategori ciri gizi buruk, dampak *stunting*, kondisi *stunting*, dan periode kritis *stunting*). Secara spesifik, kategori dampak *stunting* menjadi pendorong utama keberhasilan dengan peningkatan tertinggi dan signifikan ($p=0.0015$). Kesimpulan pada kegiatan penyuluhan dan demonstrasi pengolahan ikan nila menjadi *fishbar* efektif secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Kata Kunci: *Fishbar*, Ikan Nila, Pengabdian Masyarakat, *Stunting*, Gizi Balita.

ABSTRACT

Inadequate nutritional intake during early childhood is a primary factor contributing to growth impairment manifesting as underweight and stunting from ideal age-appropriate growth standards. Therefore, our community service program was implemented as a preventive intervention, utilizing two complementary approaches to strengthen stunting prevention efforts: 1) enhancing nutritional literacy by disseminating information regarding the

critical importance of adequate nutrient sufficiency throughout a child's developmental period; and 2) promoting local food diversification through the utilization of Nile tilapia (*Oreochromis niloticus*) in the development of fishbar products as a nutrient-dense alternative snack for toddlers. The effectiveness of program was evaluated using a pretest-posttest design on N=13 respondents. The results demonstrated a statistically significant increase in respondents' knowledge levels ($p < 0.001$). The overall average knowledge score increased by 28.84%, rising from 67.31% in the pretest to 96.15% in the posttest, based on the Wilcoxon Signed-Rank Test of aggregated data (encompassing the categories of characteristics of malnutrition, impact of stunting, stunting condition, and critical period of stunting). The impact at stunting category was exhibiting the highest and most significant improvement ($p=0.0015$). Overall, the program was significantly effective in increasing community knowledge.

Keywords: Fish Bar, Local Food, Community Engagement, Stunting Prevention, Child Nutrition.

1. PENDAHULUAN

Status gizi merupakan parameter penting yang mencerminkan kecukupan asupan nutrisi dan keberhasilan tumbuh kembang balita dan anak. Apabila kebutuhan asupan gizi balita tidak terpenuhi dalam jangka waktu yang berkelanjutan (*sustained period*) secara langsung berkorelasi dengan munculnya kondisi *stunting* dan *underweight* pada balita (Juniarti et al., 2025). Mengingat tingginya beban gizi kronis yang persisten di Indonesia, implementasi intervensi gizi yang intensif dan berkelanjutan menjadi esensial, terutama difokuskan pada Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang secara fundamental menentukan status gizi, potensi perkembangan kognitif, dan luaran tumbuh kembang anak secara keseluruhan (Utami et al., 2025)

Meskipun berbagai upaya pencegahan *stunting* terus diimplementasikan, tantangan prevalensi di tingkat regional masih menjadi perhatian serius. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2024, Wilayah Lampung Barat tercatat memiliki angka prevalensi *stunting* tertinggi di Provinsi Lampung, yaitu sebesar 24,6% (SKI, 2024).

Kondisi regional yang tinggi ini selaras dengan temuan di tingkat mikro. Berdasarkan laporan data pendamping dan bidan desa Pekon Pagar Dewa, ditemukan adanya lima kasus balita yang mengalami *underweight* dan *stunting*. Data spesifik di Pekon Pagar Dewa ini menegaskan bahwa tingginya angka prevalensi regional yang dilaporkan SKI termanifestasi dalam kasus gizi buruk kronis di tingkat masyarakat sasaran, sehingga memerlukan intervensi gizi terpadu dan tepat sasaran.

Meskipun menghadapi tantangan prevalensi *stunting* yang tinggi, Lampung Barat memiliki potensi sumber daya lokal yang signifikan untuk dioptimalkan sebagai intervensi gizi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung tahun 2023 mencatat, produksi perikanan budidaya di wilayah tersebut mencapai 9.319 ton, yang merupakan basis kuat untuk mendukung keberlanjutan program ketahanan pangan daerah.

Namun, kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan kualitatif antara melimpahnya ketersediaan sumber pangan lokal dengan kualitas konsumsi pangan keluarga. Permasalahan gizi tersebut tidak hanya

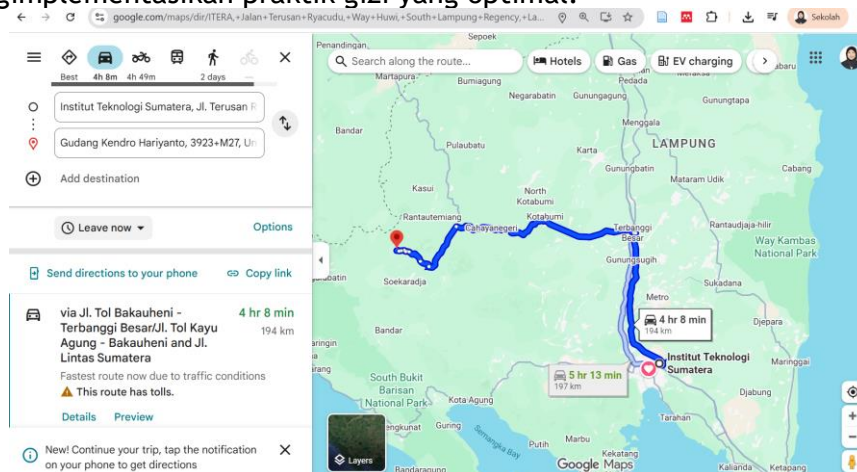
dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga didorong oleh rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pemilihan bahan pangan, metode pengolahan makanan yang tepat, serta esensialnya kecukupan gizi pada periode tumbuh kembang anak.

Melihat urgensi situasi ini, diperlukan intervensi edukatif yang terintegrasi melalui kegiatan pelatihan peningkatan gizi. Pelatihan ini dirancang untuk membantu masyarakat memahami pentingnya konsumsi pangan bergizi seimbang, mengoptimalkan pemanfaatan sumber pangan lokal, serta menerapkan praktik pengolahan makanan yang aman dan bernutrisi.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan spesifik untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas masyarakat dalam menjaga status gizi keluarga di Pekon Pagar Dewa, khususnya pada balita, sebagai kontribusi nyata untuk mendukung percepatan penurunan angka *stunting* dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kelompok Posyandu “Dahlia” di Pemangku 3, Pekon Pagar Dewa, Kecamatan Pagar Dewa, Lampung Barat berjarak 194 km dari Institut Teknologi Sumatera (Itera) (Gambar 1), ditemukan lima balita yang mengalami *stunting* dan *underweight*. Masalah gizi kronis yang menjadi penyebab *stunting* dan *underweight* tergolong pelik. Hal ini mengingat berbagai upaya intervensi gizi yang telah dilaksanakan selama ini belum menunjukkan hasil yang signifikan. Analisis mendalam menunjukkan bahwa permasalahan tersebut dipicu oleh faktor-faktor sosio-ekonomi yang kompleks, tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah dan kondisi kemiskinan ekstrem memungkinkan menjadi penyebab utama yang melatarbelakangi kesulitan keluarga dalam mengakses dan mengimplementasikan praktik gizi yang optimal.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan.

Hasil analisis justifikasi masalah yang mencakup tingginya prevalensi *stunting* di Lampung Barat, potensi perikanan budidaya yang melimpah, dan rendahnya pengetahuan masyarakat, maka solusi intervensi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini difokuskan pada dua upaya utama:

- 1) Peningkatan literasi gizi: melakukan penyuluhan komprehensif dan pengingat berkala terkait ilmu gizi dasar, pentingnya pola hidup sehat, serta pemahaman akan kecukupan gizi optimal pada periode tumbuh kembang anak.
- 2) Pemberdayaan pangan lokal: memberikan pelatihan mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan komoditas ikan nila menjadi *fishbar*, yaitu kudapan balita berprotein tinggi, guna menyediakan alternatif pangan bernutrisi dari sumber daya lokal.

3. KAJIAN PUSTAKA

Indonesia termasuk negara dengan prevalensi *stunting* tinggi, sehingga percepatan penurunan *stunting* menjadi prioritas nasional. *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka panjang, terutama pada ibu hamil dan anak usia di bawah dua tahun. *Stunting* dapat menyebabkan gangguan perkembangan otak, penurunan kecerdasan, peningkatan risiko penyakit degeneratif pada masa depan, serta menurunkan produktivitas sumber daya manusia (Adiesta et al., 2025).

Intervensi gizi sensitif dan spesifik menjadi pendekatan penting untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Status gizi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor langsung (asupan makanan dan penyakit infeksi) serta faktor tidak langsung seperti pendapatan keluarga, pendidikan, pola asuh, dan akses pangan (Hulu et al., 2022). Balita merupakan kelompok yang sangat rentan mengalami gangguan gizi karena kebutuhan yang tinggi untuk pertumbuhan pesat, sehingga kekurangan energi, protein, maupun mikronutrien dapat menghambat perkembangan fisik dan kognitif.

Edukasi gizi merupakan upaya intervensi penting untuk mengubah perilaku konsumsi dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memilih serta mengolah makanan bergizi. Pendekatan pendidikan gizi melalui pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu, pola konsumsi keluarga, dan praktik pemberian makan kepada balita (Rawa et al., 2025). Model pelatihan partisipatif yang melibatkan ibu rumah tangga, kader posyandu, serta tokoh masyarakat dapat menciptakan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan, terutama dalam pencegahan *stunting*.

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam perbaikan gizi, pemberdayaan berfokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan pengolahan pangan, serta pemanfaatan potensi pangan lokal. Program pengabdian masyarakat yang menggabungkan pendekatan edukatif dan praktik langsung terbukti meningkatkan kemampuan keluarga dalam menyediakan makanan bergizi, sekaligus memperkuat ketahanan pangan rumah tangga (Novarina et al., 2025).

Lampung Barat memiliki komoditas seperti ikan air tawar, sayuran lokal, umbi-umbian, serta hasil perkebunan seperti kopi, dapat menjadi sumber karbohidrat, protein, lemak sehat, vitamin, dan mineral apabila dikelola secara optimal (BPS Provinsi Lampung, 2024). Peningkatan konsumsi ikan air tawar berpengaruh signifikan terhadap perbaikan status gizi anak karena kandungan protein, omega-3, dan mikronutrien esensial yang mendukung pertumbuhan (Rahma et al., 2024). Ketersediaan ikan yang melimpah ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber protein hewani untuk

memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Konsumsi ikan secara teratur terbukti meningkatkan status gizi balita dan menurunkan risiko kekurangan energi-protein. Namun, konsumsi ikan pada masyarakat tetap dipengaruhi oleh pengetahuan, preferensi makanan, serta keterampilan dalam mengolah ikan agar tetap aman dan bernutrisi (Sinaga, 2025). Oleh karena itu, edukasi pemanfaatan ikan dan pangan lokal perlu ditingkatkan.

Optimalisasi pemanfaatan sumber pangan lokal merupakan salah satu intervensi berbasis gizi yang paling efektif dalam upaya mitigasi *stunting*. Dalam konteks ini, ikan nila (*Oreochromis niloticus*) diakui memiliki nilai gizi penting bagi kesehatan dan menawarkan keuntungan sebagai sumber protein hewani yang relatif rendah lemak (Indriany et al, 2020). Secara nutrisi, setiap 100 gram ikan nila menyediakan sekitar 18,70 gram protein dengan total energi 89 kalori. Lebih lanjut, ikan ini kaya akan berbagai vitamin dan mineral esensial, termasuk niasin, vitamin B12, fosfor, selenium, dan kalium (Umaroh & Vinantia, 2018). Komposisi gizi makro dan mikro ini menjadikannya kebutuhan esensial bagi tubuh manusia (Falah et al, 2021). Konsumsi ikan secara teratur, khususnya pada wanita hamil dan menyusui, terbukti menjadi strategi penting dalam memutus rantai gizi buruk dan mencegah terjadinya *stunting* pada anak (Suaebah & Awaluddin, 2023).

4. METODE

Pengabdian Kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di Posyandu Dahlia, Pekon Pagar Dewa dengan jumlah peserta sebanyak 13 ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita, 5 kader posyandu dan 1 bidan desa. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat meliputi penyuluhan, edukasi, dan demonstrasi. Langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

a. Persiapan

Kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi dengan bidan desa, Ibu Yuli Asti, S.Keb. Hasil diskusi dan konsultasi ini membuahkan beberapa capaian penting, antara lain: (1) Pemetaan kondisi aktual ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita, termasuk identifikasi kasus *stunting* dan *underweight* yang menjadi sasaran prioritas; (2) Penentuan lokasi dan jadwal pelaksanaan intervensi yang disepakati bersama; dan (3) Verifikasi kesiapan logistik dan peserta untuk memastikan pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan fishbar dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Koordinasi awal ini menjadi fondasi penting untuk memastikan program yang dirancang relevan dengan kebutuhan spesifik Posyandu "Dahlia" dan mendapat dukungan penuh dari perangkat desa setempat.

b. Pelaksanaan pelatihan

1) Penyuluhan

Intervensi utama dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah edukasi gizi terstruktur yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan nutrisi esensial untuk tumbuh kembang optimal balita. Metode pendekatan yang digunakan adalah persuasif, edukatif, komunikatif, dan partisipatif, dirancang untuk mendorong perubahan perilaku jangka panjang.

Pelaksanaan edukasi menggunakan metode diskusi interaktif dengan format yang dievaluasi secara kuantitatif. Untuk mengukur efektivitas dan peningkatan pengetahuan peserta, dilakukan pengukuran pengetahuan awal (*pre-test*).

Selain sesi edukasi formal, dilakukan pula strategi penguatan motivasi dan praktik melalui Lomba *Local Hero* selama 2 bulan dan berhadiah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengapresiasi dan memamerkan keberhasilan para ibu dalam menerapkan pola hidup sehat, praktik pemberian makanan bergizi seimbang kepada anak. Lomba *Local Hero* ini berfungsi sebagai stimulan partisipatif yang memperkuat transfer ilmu dari teori ke praktik sehari-hari.

2) Demonstrasi

Kegiatan dilanjutkan pemberdayaan pengolahan diversifikasi ikan nila menjadi cemilan berprotein dalam bentuk fishbar.

a) Bahan baku pembuatan fishbar:

- 1) Tepung ikan nila 15 gram
- 2) Tepung terigu 28 gram
- 3) Maizena 10 gram
- 4) Gula halus 7 gram
- 5) Margarin 25 gram
- 6) Keju 12 gram
- 7) Susu bubuk 3 gram
- 8) Soda kue 0,35 gram
- 9) Vanili 0,25 gram
- 10) Kuning telur 1 butir

b) Proses pembuatan tepung

- 1) Bersihkan ikan, fillet dagingnya
- 2) Pisahkan daging dari tulang, duri, dan kulit
- 3) Haluskan daging dengan blender
- 4) Keringkan dalam oven 230°C selama 30 menit atau dengan dehidrator 50°C selama 24 jam
- 5) Blender hingga menjadi tepung halus

c) Pembuatan fishbar

- 1) Campur bahan-bahan kering (tepung terigu, tepung maizena, ikan nila, susu bubuk, soda kue)
- 2) Kocok margarin, gula, dan keju. hingga merata
- 3) Ayak bahan kering dan campurkan kedua adonan, aduk rata.
- 4) Tambahkan kuning telur, uleni hingga kalis
- 5) Gilas adonan, cetak sesuai bentuk
- 6) Panggang 180°C selama 20 menit
- 7) Dinginkan dan kemas

3) Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan pengisian *posttest* untuk mengukur pengetahuan dan sikap terkait gizi seimbang.

4) Analisis data kuisioer *pretest* dan *posttest*

Kuesioner *pretest* dan *posttest* yang diperoleh selanjutnya dilakukan uji statistik inferensial untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kedua hasil tersebut, yang mengindikasikan efektivitas intervensi.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 (Gambar 2). Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu peserta penyuluhan.



Gambar 2. Pelaksanaan penyuluhan peningkatan gizi

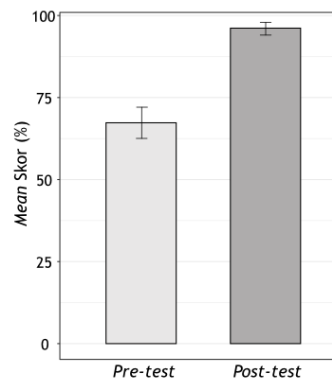
Hasil evaluasi efektivitas kegiatan penyuluhan dan demonstrasi pengolahan pangan lokal (ikan nila menjadi *fishbar*) dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai gizi dan pencegahan *stunting* menggunakan desain pretest-posttest pada N=13 responden. Rentang usia ibu-ibu peserta cukup luas, yaitu dari 18 hingga 44 tahun. Rata-rata usia partisipan adalah 29,68 tahun. Sebaran umur ini menunjukkan bahwa intervensi menjangkau kelompok ibu yang masih berada dalam usia reproduktif produktif (18-35 tahun), sekaligus melibatkan ibu yang lebih berpengalaman (di atas 35 tahun). Selain itu, rata-rata pendidikan paling tinggi pada jenjang paling tinggi SMA dan paling rendah SD (Tabel 1). Kehadiran spektrum usia yang beragam ini penting untuk memastikan transfer pengetahuan dapat menjangkau berbagai generasi ibu balita di lokasi pengabdian.

Tabel 1. Sebaran tingkat pendidikan ibu peserta Posyandu Dahlia

Tingkat Pendidikan	Jumlah (%)
SD	53.85%
SMP	19.23%
SMA	26.92%

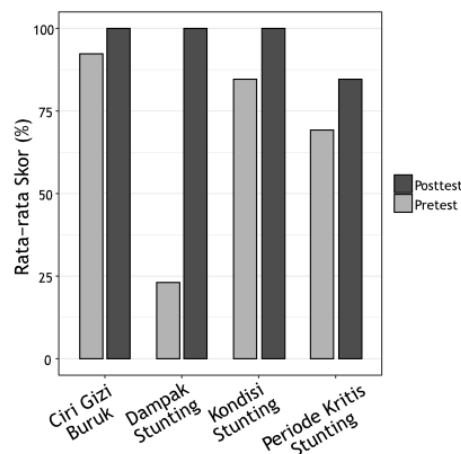
Hasil pengukuran secara statistik dengan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest (p -value= 0.0001831; $p < 0,05$). Hal ini membuktikan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan responden setelah intervensi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa intervensi edukasi gizi yang dilaksanakan di Pekon Pagar Dewa terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan peserta. Rata-rata skor pengetahuan awal (*pretest*) berada pada angka 67,31% (SE = 6,57). Setelah dilakukan intervensi edukatif, rata-rata skor pengetahuan akhir (*posttest*) mengalami peningkatan signifikan menjadi 96,15% (SE = 2,69). Terjadi peningkatan sebesar 28,84%, didukung oleh penurunan substansial pada *Standard Error*

(SE) dari 6,57 pada *pretest* menjadi 2,69 pada *posttest*. Penurunan nilai SE ini mengindikasikan bahwa terjadi homogenitas yang lebih tinggi dalam tingkat pengetahuan peserta pasca-intervensi, sebagian besar peserta kini mencapai skor yang mendekati nilai rata-rata maksimum. Secara statistik, disparitas antara skor *pretest* dan *posttest* ini menunjukkan bahwa program edukasi yang berfokus pada ilmu gizi dan pola hidup sehat berhasil mendorong transfer pengetahuan yang efektif dan tepat sasaran. Hasil ini memperkuat justifikasi bahwa intervensi edukasi berperan penting sebagai landasan upaya untuk perubahan perilaku gizi di tingkat masyarakat (**Gambar 3**).



Gambar 3. Peningkatan pengetahuan pada kegiatan penyuluhan

Hasil analisis statistik menggunakan Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* digunakan untuk mengukur data agregat yang meliputi kategori ciri gizi buruk, dampak *stunting*, kondisi *stunting*, dan periode kritis *stunting*, peningkatan ini terbukti signifikan secara statistik ($p < 0.001$) (**Gambar 4**). Hasil ini mengonfirmasi efektivitas intervensi edukasi secara keseluruhan dan secara spesifik, kategori dampak *stunting* menjadi pendorong utama keberhasilan dengan peningkatan tertinggi dan signifikan ($p=0.0015$).



Gambar 4. Data agregat kategori pengetahuan

Proses formulasi produk (*product development*), protein ikan nila ditambahkan sebesar 15% dari total berat keseluruhan bahan baku.

Proporsi fortifikasi protein ini dirancang spesifik untuk memastikan *Fishbar* yang dihasilkan memiliki kandungan gizi padat (*nutrient-dense*), sehingga efektif sebagai makanan pendamping yang berkontribusi signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan protein dan pencegahan defisiensi gizi (Gambar 5).



Gambar 5. Foto produk, (A) fishbar; (B) fishbar dengan kemasan

b. Pembahasan

Data demografi mayoritas peserta ibu-ibu Posyandu Dahlia di Pekon Pagar Dewa tergolong dalam kelompok usia produktif. Struktur usia yang dominan ini mengindikasikan bahwa peserta memiliki kapabilitas dan aksesibilitas yang tinggi untuk menerima serta mengadopsi informasi dan keterampilan baru. Hal ini sangat krusial dalam intervensi gizi.

Dukungan empiris menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan gizi yang memadai cenderung memiliki persepsi yang lebih besar terhadap kerentanan dan keseriusan risiko *stunting*. Persepsi ini menjadi katalisator yang pada akhirnya mendorong terbentuknya perilaku preventif yang lebih proaktif dalam keluarga (Juniarti et al., 2025). Oleh karena itu, kelompok usia produktif ini menjadi target strategis untuk memastikan transfer knowledge yang efektif dan implementasi praktik gizi yang berkelanjutan (Gambar 3).

Berbagai studi epidemiologi secara konsisten menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu yang rendah dan defisiensi pengetahuan mengenai pola makan bergizi berkorelasi signifikan dengan peningkatan prevalensi *stunting* pada balita (Septina et al., 2023; Muliawati dan Sulistiawati, 2019; Rahayu & Khairiyati, 2014). Penemuan ini menegaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi gizi ibu dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24 hingga 59 bulan (Septina et al., 2023). Ibu dengan kualifikasi pendidikan formal yang rendah memiliki probabilitas risiko yang lebih tinggi untuk memiliki anak *stunting* dibandingkan ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi.

Mekanisme kausalitasnya adalah sebagai berikut: rendahnya tingkat pendidikan sering kali diasosiasikan dengan pengetahuan gizi yang suboptimal, yang secara langsung memengaruhi kualitas pola pemberian makan (*feeding practices*) pada balita. Dalam kondisi ini, ibu cenderung memberikan makanan tanpa mempertimbangkan kecukupan dan keseimbangan kebutuhan nutrisi esensial anak. Pola pemberian makan yang inadeguat dan tidak sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak akan menghambat perkembangan somatik, yang berujung pada

manifestasi *stunting* (Muliawati dan Sulistiawati, 2019; Rahayu & Khairiyati, 2014).

Lebih lanjut, faktor pola asuh (*caregiving practices*) memiliki hubungan yang bermakna dengan insiden *stunting*. Studi oleh Nabuasa, Juffrie & Huriyati (2013) menunjukkan bahwa anak yang menerima pola asuh yang kurang memadai memiliki risiko *stunting* sebesar 14,5 kali lipat dibandingkan anak dengan riwayat pola asuh yang baik. Pola asuh yang suboptimal secara langsung berkontribusi pada status gizi balita yang rendah. Jika kondisi gizi buruk ini terjadi pada periode emas (*golden period*) perkembangan anak (terutama 1000 Hari Pertama Kehidupan), perkembangan otak akan terganggu secara permanen, dan kondisi ini sulit diremediasi. Oleh karena itu, intervensi edukasi gizi merupakan langkah strategis dan imperatif untuk memberdayakan ibu sebagai pengambil keputusan gizi utama dalam keluarga, memutus siklus pengetahuan rendah-pola asuh buruk-*stunting*.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan ini secara efektif berhasil meningkatkan literasi dan keterampilan praktis ibu-ibu partisipan dalam pengolahan bahan makanan lokal. Keselarasan hasil kegiatan ini dengan kegiatan serupa menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra mengenai pengolahan ikan teri menjadi stik dan mampu memproduksi stik ikan dalam skala besar pada UMKM Mekar Jaya Tobter Ternate (Djamhur et al., 2023) dan Ibu PKK Gampong Suak Indrapuri Kabupaten Aceh Barat (Susanti et al., 2026).

Hasil positif tersebut menunjukkan bahwa model PkM dengan pendekatan edukatif yang partisipatif dan berbasis komunitas memiliki signifikansi tinggi. Program PkM sejenis dinilai penting untuk mengedepankan sinergi aktif antara akademisi, pemerintah daerah, kader kesehatan, dan masyarakat setempat. Sinergi ini merupakan prasyarat utama untuk menciptakan perubahan perilaku gizi yang berkelanjutan di tingkat komunitas (Supriastuti et al., 2025)

6. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan gizi balita dan demonstrasi pengolahan ikan nila menjadi fishbar efektif secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di Pekon Pagar Dewa, Lampung Barat. Intervensi ini direkomendasikan sebagai model peningkatan literasi gizi terintegrasi dengan pemanfaatan sumber daya pangan lokal untuk mendukung upaya pencegahan *stunting*.

Hasil dari kegiatan pengolahan ikan nila menjadi fishbar ini diarahkan untuk pengembangan lebih lanjut sebagai produk industri rumah tangga yang berkelanjutan. Oleh karena itu, langkah strategis berikutnya adalah pengurusan izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Legalitas ini esensial untuk memperoleh izin edar secara resmi, sekaligus menjadi prasyarat untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi pemasaran yang efektif guna menjangkau pasar yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas dukungan pendanaan yang telah diberikan oleh Kementerian Pendidikan

Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Program Skema Kosabangsa tahun anggaran 2025, sebagaimana tertuang dalam nomor kontrak Kontrak Induk : 221/C3/DT.05.00/PM-KOSABANGSA/2025 tanggal 15 Agustus 2025. Kontrak turunan : 2651a/IT9.2.1/PM.01.03/2025 tanggal 15 Agustus 2025. Apresiasi juga ditujukan secara khusus kepada Pekon Pagar Dewa atas kesediaan dan kontribusi aktifnya sebagai mitra lokal dalam implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adiesta, R. D., M.Said, M. F., Lantara, A. M. H. D., Jafar, Muh. A., & Dwiyanto, A. (2025). Relationship Between History of Infectious Diseases and Immunization Status With *Stunting* Incidence in Toddlers Aged 24-59 Months at the Tamalate Health Center, Makassar City in 2024. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 11(3), 377-383. <https://doi.org/10.22487/htj.v11i3.1678>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2024). Pola Konsumsi Penduduk Provinsi Lampung. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 10. <https://lampung.bps.go.id/id/publication/2024/12/27/24af108649e5de8cd3f91be6/pola-konsumsi-penduduk-provinsi-lampung-2024.html>
- Balita Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta. (Online), http://fikes.almaata.ac.id/wpcontent/uploads/2019/07/DyahMuliawati.fix_.pdf.
- BPS Lampung Barat. (2023). Kabupaten Lampung Barat Dalam Angka 2023. <https://lampungbaratkab.bps.go.id/id/publication/2023/12/29/fc863c971042b00062367b57/statistik-daerah-kabupaten-lampung-barat-tahun-2023.html>
- BPS Lampung Barat. (2024). Kabupaten Lampung Barat Dalam Angka 2024. <https://lampungbaratkab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/4a493b5b1ce121ff5ddb0c3e/kabupaten-lampung-barat-dalam-angka-2024.html>
- Djamhur, M., Mutmainnah, M., Yuliana, Y., & Sero, R. S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Usaha Melalui Diversifikasi Ikan Teri (*Stolephorus* Sp.) Sebagai Stik. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 294-301. <https://doi.org/10.29303/Abdiinsani.V10i1.873>
- Falah, A.N., Nabila, B.I., Nuraeni, E., Andhika, N., and Nursiami, W.H. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Bojongsawah Melalui Produk Olahan Ikan Nila, *Proceeding UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1 (7).
- Hulu, V. T., Manalu, P., Ripta, F., Sijabat, V. H. L., Hutajulu, P. M. M., & Sinaga, E. A. (2022). Tinjauan Naratif: Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak balita. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 7(2), 250. <https://doi.org/10.30867/action.v7i2.632>
- Indriyani., Rahmi, S.L, Wulansari, D., Mursyid., and Rahmayan, I. (2020). Pemanfaatan Hasil Perikanan Dalam Bentuk Olahan Daging Ikan Nila Menjadi Nugget Dalam Rangka Diversifikasi Pangan pada Warga RT 07 Desa Kedotan, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi*, 4 (3).
- Juniarti, N., Alsharaydeh, E., Sari, C. W. M., Yani, D. I., & Hutton, A. (2025). Determinant Factors Influencing *Stunting* Prevention Behaviors Among

- Working Mothers In West Java Province, Indonesia: A Cross-Sectional Study. *Bmc Public Health*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/S12889-025-24078-0>
- Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24 - 59 Bulan. *Journal of Nursing Practice And Education*, 4(1), 151-156.
<https://doi.org/10.34305/Jnpe.V4i1.948>
- Muliawati, & Sulistyawati. 2019. Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Pada Anak
- Nabuasa, Juffrie & Huriyati, 2013. Riwayat pola asuh, pola makan, asupan zat gizi berhubungan dengan *stunting* pada anak 24-59 bulan di Biboki Utara, Timor Tengah Utara, Nuasa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. Vol. 1, No. 3, Hal. 151-163.
- Novarina, V., Kasim, A., Ayun, N., & Yusuf, R. (2025). Pencegahan *Stunting* Melalui “Rumah Gizi” Untuk Meningkatkan Literasi dan Ketahanan Pangan Di Piloliyanga, Boalemo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 6(2), 162-170.
<https://doi.org/10.51556/JPKMKELAKER.V6i2.477>
- Oktavia, N. H., Putra, A. D., & Syah, A. (2021). Analisa Nilai Indeks Kerawanan Bencana Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Rekayasa Sipil Dan Desain (JRSDD)*, 9(2).
- Prayudhia, M. C. G., & Salim, A. (2024, May 28). BPS: Ekspor kopi Indonesia meningkat 76,33 persen pada 2024 - ANTARA News. <https://www.antaraneews.com/Berita/4864081/Bps-Ekspor-Kopi-Indonesiameningkat-7633-Persen-Pada-2024>.
<https://www.antaraneews.com/berita/4864081/bps-ekspor-kopi-indonesiameningkat-7633-persen-pada-2024>
- Septina, Y., Nurasiah, A., & Rosdiana, R. (2023). Hubungan Antara Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Menu Gizi Seimbang dengan
- Sinaga, H. (2025). Pola Konsumsi Ikan Di Kalangan Masyarakat Perkotaan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pangan Nasional. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.70134/PERAUT.V2i1.447>
- Suaebah dan Awaluddin, R. (2023). Pencegahan *Stunting* secara Dini melalui Sosialisasi Pola Makan Keluarga di Desa Segedong Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang, *Jurnal Bina Bahari*, 2 (1).
- Supriastuti, M., Fadhila, N., & Pratama, R. (2025). Peningkatan Pengetahuan tentang Gizi Dan *Stunting* Di Maluku, Sumbawa Barat. *Journal of Community Action*, 1(1), 8-13.
- Susanti, Sri Gustini, Muhammmad Husaini, Nanda Norisa. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Ikan Teri (*Stolephorus Commersonii*) Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* di Gampong Suak Indrapuri Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), P-ISSN: 2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 VOLUME 9 NOMOR 1 TAHUN 2026]* HAL 18-29.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i1.22641>
- Umaroh, R. dan Vinantia, A. (2018). Analisis konsumsi protein hewani pada rumah tangga Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 18(3), 22-32.
- Yenci, G. (2024). SKRIPSI: Analisis Usahatani, Struktur Pendapatan, dan Faktor-Faktor Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi di Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat.